



## **Pengaruh Mendongeng Di Rumah Pada Kemampuan Anak Membaca Nyaring Di Depok**

**Mas Roro Diah Wahyu Lestari<sup>1</sup>, Grandi Dwi Setiowati<sup>2</sup>, Nurlaili Hikmah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: <sup>1</sup>[masrorodiah@umj.ac.id](mailto:masrorodiah@umj.ac.id)

<sup>2</sup>[grandidwi@gmail.com](mailto:grandidwi@gmail.com)

<sup>3</sup>[Nurlailihikmah17@gmail.com](mailto:Nurlailihikmah17@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prestasi 12 siswa dalam membaca nyaring sebelum dan sesudah dilakukan ekperiment pendampingan metode dongeng yang dilakukan orangtua di rumah dan mengetahui seberapa besar pengaruh pendampingan mendongeng orangtua terhadap prestasi 12 siswa yang mengalami keterlambatan membaca nyaring. Peneliti menggunakan quasi eksperiment one group pretest n posttes. Pengumpulan datanya menggunakan tes yang kemudian diolah dengan menggunakan statistic uji t. Kegiatan penelitian ini bekerjasama dengan pihak orangtua mereka untuk bersedia melakukan kegiatan pendampingan mendongeng terhadap anak mereka selama 2 minggu. Hasil pengolahan data terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca nyaring pre tes dan pos tes pada 12 anak yang mengalami keterlambatan membaca nyaring sebesar 5,4. Hasil uji t diperoleh nilai signifikans sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka hasil pengujian diterima. Penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh treatment mendongeng terhadap meningkatnya kemampuan membaca nyaring khususnya pada anak-anak yang mengalami keterlambatan membaca.

**Kata kunci:** mendongeng di rumah; kemampuan membaca nyaring; keterlambatan membaca.

**Abstrak:** The purpose of this study was carried out to find out the achievements of 12 students in reading aloud before and after the experiment of fairytale method assistance conducted by parents at home and to know how much influence parent storytelling assistance has on the achievements of 12 students who experienced delays in reading aloud. Researchers used quasi-experimental one group pretest n posttes. Data collection using tests that are then processed using the statistic t-test. This research activity collaborates with their parents to be willing to do storytelling assistance activities for their children for 2 weeks. The results of data processing found a difference in the average reading ability of pre-test and post-tests in 12 children who experienced a delay in reading aloud by 5.4. T-test results obtained a significance value of 0.00 less than 0.05 then the test results were received. This

research has proven the influence of storytelling treatment on the increasing ability to read aloud children, especially in children who experience delays in reading.

**Keywords:** storytelling at home; ability to read aloud; late reading.

## PENDAHULUAN

Semua anak di dunia ini melewati sebuah keberhasilan fase belajar membaca permulaan. Fase permulaan membaca merupakan fase mengenal huruf dan rangkaian huruf menjadi kata. Anak-anak merasa belajar membaca menyenangkan adalah ketika mereka mampu mengeja dan membaca buku atau tulisan yang ditemuinya dengan membaca mengeluarkan suara. Membaca dengan mengeluarkan suara disebut membaca nyaring. Kegiatan membaca nyaring biasanya dilakukan di sekolah dengan bimbingan guru. Guru meminta Siswa menyimak bacaan yang dibaca guru kemudian menirukan secara bersama-sama. Guru melatih membaca Siswa kelas rendah yaitu kelas satu dan dua secara bergiliran ditunjuk guru membaca dengan suara nyaring. Upaya guru membaca dengan menirukan dan membaca secara bergantian merupakan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal di kelas. Namun sudah hampir setahun tepatnya 8 bulan anak-anak tidak belajar di sekolah disebabkan karena adanya epidemic Covid. Pemerintah meminta kegiatan pembelajaran di lakukan di rumah melalui daring yang dikirim oleh pihak guru kepada para orangtua. Orangtua khususnya ibu menjadi ujung tombak pembelajaran di rumah menggantikan peran guru di sekolah.

Peneliti melakukan tindakan Survei kemampuan Siswa membaca nyaring di dua Kecamatan Yaitu kecamatan Bojongsari dan Pancoran Emas Depok Jawa Barat. Anak-anak yang tinggal di kelurahan Pondok petir ada 6 anak kelas 1 yang tidak bisa membaca sedangkan di kelurahan Rangkep Jaya ada 6 anak umur 1 sampai 8 tahun yang juga belum lancar membaca. Kejadian ini terjadi selama anak-anak belajar di rumah karena epidemic Covid yang berlangsung 7 bulan di Indonesia.

Tindakan *experiment* penelitian adalah mengatasi ketidakmampuan siswa kurang

lancar membaca dengan melakukan pendekatan mendongeng di rumah . Kegiatan ini dilakukan orangtua di rumah.Hipotesis sementara bahwa pendampingan mendongeng di rumah mampu meningkatkan kemampuan anak yang mengalami ketidak lancar membaca di tengah epidemic Covid yang sedang meningkat khususnya di Depok Jawa Barat. Sebagaimana pernyataan dari ahli peneliti tentang dampak mendongeng terhadap peningkatan kemampuan pengetahuan membaca anak. Merujuk pada sebuah tulisan Abidin menyatakan bahwa kegiatan mendongeng dapat dipilih guru agar anak minimalnya memiliki daya konsentrasi, daya paham, dan daya kreatif berbicara (Abidin, 2018). (Burns, 2001) dan (Rukiyah, 2018) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa mendongeng memiliki pengaruh pada kemampuan membaca nyaring.

Mendongeng adalah kegiatan yang fleksibel bisa juga dilakukan oleh orangtua bekerja ketika mendampingi anak belajar membaca dengan melakukan kegiatan mendongeng atau membacakan cerita yang menarik kepada anak di rumah. Metode mendongeng yang diterapkan di Indonesia di yakini mampu meningkatkan kemampuan ketrampilan membaca anak usia TK sampai SD.

Mendongeng merupakan penyampaian isi suatu cerita yang seharusnya bisa di baca oleh anak namun di sampaikan dalam bentuk verbal, yaitu berupa tuturan cerita dengan berbagai variasi penyampian dengan tujuan gar isi cerita tersebut di pahami pendengar. Mendongeng adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri, 2005: 10); (Rukiyah, 2018). Sedangkan Prakoso dan Risaldy (N Mawadah, 2019) mendefinisikan

bahwa bercerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (*non fiksi*) atau (*fiksi*) kejadian tidak nyata. Sedangkan dongeng adalah suatu cerita rekaan/ tidak nyata/ fiksi, seperti: fabel (binatang dan benda mati), *sage* (cerita petualang), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), *mythe* (dewa-dewi, peri, roh halus), *ephos* (cerita besar; Mahabharata, Ramayana, saur sepuh, turt tinular. Pernyataan keduanya tentang definisi mendongeng dapat ditarik kesimpulan bahwa mendongeng adalah suatu kegiatan bertutur atau berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pesan yang berasal dari cerita fiksi maupun non fiksi kepada orang lain.

Ada empat penelitian yang berkaitan dengan hubungan mendongeng dan membaca permulaan. Dimulai dari tingkat usia TK yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan sesudah penggunaan media *big book* sebesar 5,338 dan terdapat pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak 5-6 tahun sebesar 4,645. (Nur, 2018). Jelas penelitian bahwa mendongeng yang dilakukan guru TK mampu meningkatkan membaca permulaan terhadap Siswa mereka yang sedang belajar membaca. Penelitian berikutnya dimulai dari kelas 2 SD dilakukan serangkaian percobaan mendongeng di SDN Negeri Adiarsa IV hasilnya adalah Pada kelas 2 SD Negeri Adiarsa Barat IV adanya tes bacaan yang menggunakan pembelajaran dongeng yaitu dongeng fabel serta media wayang untuk cara pembelajaran membaca yang bervariasi. Siswa akan lebih bersemangat ketika diceritakan dengan alat peraga. kemampuan membaca Siswa kelas dua SD Negeri Adiarsa Barat IV berada dalam kategori “baik” sebesar 85%, (I, 2019) dan penelitian (Y. Syara, 2020), (Wahyuningsih, 2016) menggunakan media ketika mendongeng juga memiliki pengaruh meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 3 SD. Penggunaan media pendukung dalam kegiatan mendongeng pada anak kelas 2

dan kelas 3 SD dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam kategori baik.

Belajar di tengah situasi *epidemic Covid* tidak bisa bertatap muka antara guru dan Siswa di sekolah sehingga anak-anak lebih banyak waktunya belajar di rumah. Mereka di dampingi orangtua mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa kebiasaan orangtua mendongeng dapat melancarkan proses membaca permulaan pada anak. Membaca nyaring termasuk dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Chorina menunjukkan terdapat hubungan positif antara kebiasaan orang tua dalam mendongeng dengan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta (Choirina, 2020).

Apabila kegiatan mendongeng mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan ini disebabkan karena orangtua memberikan kenyamanan belajar kepada anak di banding di sekolah. Siswa merasa kebutuhan pekerjaan belajar terpenuhi dengan didampingi orangtua seperti yang dikatakan oleh (Ridnouer, 2011)

Pernyataan (Ridnouer, 2011) diartikan bahwa ada lima tahapan yang menjadikan belajar di rumah bersama anak berhasil adalah sebagai berikut,

1. Kesadaran mendampingi anak dalam belajar
2. Menjalin komunikasi antar orangtua dan anak.
3. Menjalin budaya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak
4. Tantangan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak dalam belajar.
5. Memperluas pemanfaatan sumber media.

Kegiatan mendongeng tidak hanya berbicara datar kepada para pendengarnya. Bisa jadi kegiatan mendongeng menjadi kegiatan yang membosankan. Ada beberapa langkah yang telah dirumuskan dari Utomo (Utomo, 2013) dan Priyono (Rukiyah, 2018) memberikan langkah-langkah mendongeng yang mampu menarik minat orang yang mendengar pesan yang kita sampaikan . Dapat

di rumuskan langkah mendongeng yang menarik sebagai berikut:

1. Ekspresif dan enerjik ketika mendongeng untuk menarik perhatian anak.
2. Pendongeng harus banyak membaca sehingga cerita yang disampaikannya bervariasi.
3. Mendongeng disesuaikan dengan usia anak
4. Carilah sumber-sumber baru; ujicobakan dulu kepada anak sendiri.
5. Biasakan melakukan persiapan. Jangan hanya mengandalkan pengalaman. Lakukan inovasi dan perbaikan bercerita secara periodik.
6. Carilah tempat lain jika perlu. Integrasikan dengan kegiatan lain seperti karyawisata, PKL, dan berjalan-jalan mengenali lingkungan

Kegiatan membaca nyaring adalah suatu penerapan ketrampilan merangkai huruf menjadi kata dari kata tersusun menjadi kalimat. Siswa diajak membaca rangkaian kata pada sebuah buku bacaan yang di khususkan sesuai umur dan kemampuan anak. Ketrampilan membaca nyaring di ajarkan agar anak mengenal arti dari kosakata yang dibacanya yang mereka keluarkan berupa fonem atau bunyi bahasa. (Setiani, 2019), Baraja (Laely, 2013) dan Jalongo (Jalongo, 2007: 181) mengungkapkan Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Pernyataan keempat teori definisi membaca dapat dirumuskan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara pengenalan lambang bunyi bahasa berupa serangkaian huruf menjadi kata kemudian dilafalkan menjadi kalimat bertujuan agar menangkap informasi pikiran dan perasaan pengarang. Kegiatan membaca nyaring merupakan tahap kedua proses membaca. Sedangkan tahap pertama adalah mengenal huruf dan mengeja. Pada tahap ini kegiatan yang dialami anak adalah menitik beratkan pada kemampuan anak merangkai huruf yang dihafalnya menjadi sebuah kata

kemudian serangkaian kata yang dibaca mampu dirangkai menjadi kalimat yang di pahami maknanya baik oleh pembaca maupun yang mendengar. Kegiatan membaca nyaring yang bisanya dilakukan bersama-sama oleh sekelompok anak memiliki manfaat sebagaimana yang disampaikan Dalam D dalam (Setiani, 2019) Membaca nyaring cara yang cepat, akurat untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama membaca khususnya pada pemenggalan kata, frasa, dan pengeajaran spesifik. Membaca nyaring memberikan latihan komunikasi lisan untuk pembaca dan pendengar. Meningkatkan kemamouan menyimak, mendramatisir cerita, menyediakan media untuk melakukan tindakan yang tepat bagi anak dalam proses kelancaran membaca.

Kaitan membaca nyaring merupakan kegaitan mengeluarkan serangkaian bunyi bahasa dari kata yang dibacanya sedangkan mendongeng merupakan kegiatan menuturkan sebuah cerita yang dibacanya. Kegiatan keduanya sama-sama mengeluarkan bunyi bahasa dari buku yang dibacanya. Kemampuan mengeluarkan serangkaian bunyi yang bervariasi juga dilakukan pada kegiatan membaca dan mendongeng. Kemampuan mendongeng yang menitik beratkan pada ekspesi dan kalimat-kalimat yang dikeluarkan secara bervariasi terdengar menyenangkan di telinga pendengar, ini memiliki pengaruh pada kemampuan membaca nyaring sebagaimana disampaikan pada penelitian Burns (Burns, 2001) dan Rukiyah (Rukiyah, 2018) bahwa manfaat mendongeng dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan tidak menutup kemungkinan kemampuan pengetahuan membacanya. Salah satunya adalah kemampuan membaca nyaring. Membaca nyaring adalah suatu proses yang harus dilewati semua anak sebagai proses tahapan membaca menuju membaca pemahaman. Tanpa melewati semua itu Siswa akan mengalami kesulitan menuliskan struktur kata dan kalimat serta memahami arti dari sebuah kata serta menerjemahkan maksud dari kalimat. Setiani merumuskan tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu

mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas. (Setiani, 2019)

Ada berbagai strategi membaca nyaring yang bisa diajarkan pada anak. Ada dua strategi yang bisa diajarkan pada anak menurut Huges and Trudgill (Nurlaelawati & Dzulqodah, 2014) yaitu anak dilatih membaca cepat yang bertujuan berhati-hati dalam pengucapan dan yang kedua membaca nyaring yang dilakukan secara alami dimana anak belajar pengucapan seauai kemampuan sampai lancar.

Pada proses belajar mengajar selalu merujuk pada sebuah tujuan. Pengukuran dilakukan melalui evaluasi salah satunya menggunakan instrument tes. Termasuk juga pada membaca nyaring. Pengukuran membaca nyaring bertujuan mengukur keberhasilan tujuan membaca nyaring yang dikuasai Siswa. Di bawah ini kita menggunakan standart pengukuran tes bunyi bahasa yang di uat oleh Djiwandono. Dalam pengajaran bahasa pertama, misalnya Bahasa Indonesia untuk penutur asli Bahasa Indonesia , pembelajar pada umunya sekurang-kurangnya telah memiliki kemampuan berbahasa tingkat dasar yang mencukupi untuk keperluan komunikasi sehari-hari (Djiwandono, 1996). Sasaran tes bunyi bahasa bagi mereka secara umum meliputi penguasaan seluruh sistem bunyi bahasa, baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi bahasa, baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi bahasa secara pasif-reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif dan produktif (Djiwandono, 1996). Komponen Tes bunyi bahasa (Djiwandono, 1996): (1) Mengenal bunyi bahasa, (2) Membedakan bunyi bahasa, (3) Melafalkan bunyi bahasa, (4) Melafalkan pasangan kata, dan (5) Melafalkan rangkaian kalimat.

Semua anak di dunia ini melewati tahapan membaca yang sama. Cochrane membagi 5 tahapan membaca yang pasti di lalui semua anak menuju kemampuan anak membaca pemahaman sebagai tingkatan

tertingi dalam membaca, dan bagi Cochrane pemahaman membaca merupakan tahapan membaca lancar. Pada anak kelas 2 SD menurut tahapan perkembangan Cochrane (Laely, 2013) adalah pada tahapan ke 3 dan ke empat. Siswa melakukan tindakan cetak print artinya anak menangkap bunyi suara atau fonem dari huruf, kata yang dipelajarinya. Mereka melakukan proses merekam di otak. Merekam semua huruf yang mengeluarkan bunyi dan kata. Kemudian melewati tahapan lepas landas, yaitu huruf yang mereka rekam dan kemampuan mereka merantai kata menjadikan mereka memproses membaca yaring menggunakan tiga sistem tanda, yaitu: grafofonik, semantic dan sintaksis.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prestasi 12 siswa dalam membaca nyaring sebelum dan sesudah dilakukan ekperiment tindakan pendampingan metode dongeng yang dilakukan orangtua setiap hari di rumah dan mengetahui seberapa besar pengaruh pendampingan mendoneng orangtua terhadap prestasi 12 siswa yang mengalami lambat membaca nyaring.

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah memberikan salah satu penyelesaian bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca di rumah bisa dilakukan melalui kegiatan mendongeng di rumah yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi experiment* dengan jenis *One group pretes-posttes design*.

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan:

O1 = kemampuan anak membaca nyaring sebelum diberikan treatment pendampingan mendongeng (Pretest) di rumah.

O2 = kemampuan anak setelah diberikan treatment pendampingan mendongeng di rumah (Post test).

X = adalah Tratment pendampingan mendongeng dirumah setelah orangtua

mengikuti tutorial mendongeng jarak jauh.

Penelitian ini menggunakan Cluster Sampling dengan menentukan sampel daerah berikutnya menentukan orang-orang yang di daerah tersebut. (Sugiyono, 2015). Penggunaan cluster sampling pada penelitian ini ada 11 kecamatan kota depok maka diperoleh 2 Kecamatan yaitu kecamatan Bojongsari dan pancoran emas. Dari kedua kecamatan di peroleh 2 kelurahan yang diambil populasinya yaitu Kelurahan Pondok Petir dan Rangkep Jaya. Dari kedua kelurahan diperoleh populasi anak berumur 7 sampai 8 tahun berjumlah 180 anak. Kemudian di tes membaca nyaring diperoleh sampel ada 12 anak yang belum lancar membaca.

Langkah penelitian ini adalah pertama peneliti mengambil 180 populasi untuk di tes membaca nyaring dan ditemukan 12 sampel mengalami keterlambatan membaca. Langkah ke 2 Peneliti memberikan pelatihan berupa tutorial mendongeng kepada 12 orangtua yang anaknya mengalami keterlambatan membaca, kemudian orangtua mereka mendongeng kepada anaknya di rumah. Kegiatan mendongeng yang dilakukan orangtua di sore hari selama 2 minggu. Kemudian peneliti mengambil sampel data kemampuan membaca nyaring setelah anak menerima treatment mendongeng di rumah. Langkah 4 Semua data yang terkumpul di rapikan dengan excel kemudian di olah dengan menggunakan SPSS 2.5.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan analisis uji t. Penelitian ini mengukur apakah ada pengaruh pendampingan orangtua mendongeng di rumah terhadap anak-anak yang mengalami keterlambatan membaca nyaring. Sebelum dilakukan pengujian uji t terlebih dahulu semua data X1 dan X2 dilakukan uji prasyarat yaitu Uji normalitas dan Uji homogenitas. Apabila kedua uji prasyarat hasilnya terpenuhi maka boleh melanjutkan pengujian uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini nilai rata-rata kelas kontrol yaitu kelompok anak yang menggunakan klaskal membaca mendapatkan nilai rata-rata pretest sebelum dilakukan treatment adalah 27,1. Nilai tertinggi pre test adalah 42 sedangkan nilai terendah pretest adalah 10. Kemudian kelompok anak mengalami keterlambatan membaca diberikan treatment mendongeng menjadi kelas eksperiment. Setelah dilakukan treatment mendongeng dilakukan uji post tes dan hasil nilai rata-ratanya adalah 32,5 dengan nilai tertinggi 47 dan nilai terendah adalah 10. Terlihat adanya peningkatan rata-rata prestasi setelah dilakukan treatment mendongeng. Pada uji sample korelasi di dapat bahwa nilai signifikans  $0.000 < 0,05$  yang artinya adanya pengaruh treatment mendongeng sebesar 0,989 pada kelompok anak-anak yang mengalami keterlambatan membaca. Sedangkan pada uji sampel paired tes terdapat perbedaan rata-rata pre tes dan postes sebesar 5,4 seangkan nilai sig (-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperiment.

Penelitian ini bermula menemukan tiga anak yang tidak lancar membaca ketika dilakukan kegiatan praktek lapangan mengajar di kelurahan Pondok Petir Depok. Berdasarkan laporan tersebut kami berusaha melakukan survei di dua tempat di Depok yaitu di kelurahan Pondok Petir dan Rangkep Jaya. Ada 12 siswa dari 180 populasi anak umur 6 sampai 8 tahun yang tidak lancar membaca. Kemudian kami melakukan seminar tutorial melalui Daring kepada orangtua di kedua kelurahan tersebut. Peneliti di bantu 2 peneliti lain melakukan pemantauan kegiatan mendongeng yang dilakukan 12 orangtua di rumah. Setelah 2 minggu orangtua melakukan kegiatan mendongeng di rumah kepada anaknya maka -pihak peneliti melakukan tes yang disebut pre tes. Hasil rata-rata nilai awal membaca nyaring 12 anak adalah 27,1. Kemudian peneliti meminta 12 orangtua yang anaknya mengalami keterlambatan membaca untuk bersedia mendampingi anak mereka

mendongeng di rumah selama 14 hari. Setelah 14 hari orangtua mendongeng di rumah, peneliti melakukan evaluasi kemampuan membaca nyaring kepada 12 anak yang mengalami keterlambatan membaca dan hasilnya terdapat kenaikan rata-rata kemampuan membaca nyaring, yaitu sebesar 32,5 dari kedua data tersebut dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca nyaring pre tes dan pos tes pada 12 anak yang mengalami keterlambatan membaca nyaring.

Penelitian ini menggunakan pengolahan data uji t guna mengetahui adanya pengaruh perlakuan pendampingan mendongeng oleh ortu terhadap anaknya yang mengalami keterlambatan membaca. Sebelum dilakukan hipotesis penelitian ini perlu adanya prasyarat uji normalitas dan homogenitas. Semua data sampel yang berjumlah 12 sampel telah melewati uji normalitas dan homogenitas dan hasilnya telah memenuhi prasyarat untuk uji hipotesis menggunakan uji t.

Tindakan selanjutnya adalah pembuktian hipotesis dengan melakukan uji t dengan menggunakan SPSS2.5 yang digunakan untuk pengolahan datanya. Hasil uji t diperoleh nilai signifikans sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hasil pengujian adalah diterima. Artinya Penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh treatment mendongeng terhadap meningkatnya kemampuan membaca nyaring anak khususnya pada anak-anak yang mengalami keterlambatan membaca. Apabila kegiatan mendongeng mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan ini disebabkan karena orangtua memberikan kenyamanan belajar kepada anak di banding di sekolah. Siswa merasa kebutuhan pekerjaan belajar terpenuhi dengan didampingi orangtua seperti yang dikatakan oleh (Ridnouer, 2011). Kenyamanan suasana yang diberikan orangtua di rumah ketika mendongeng itulah mempengaruhi anak yang mengalami keterlambatan membaca menjadi mampu membaca lancar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan maka disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman ketika sebelum dilakukan pendampingan mendongeng oleh orangtua di rumah dengan sesudah diadakan kegiatan mendongeng di rumah. Adapun rata-rata nilai pre tes sebelum didakan tindakan eksperiment mendongeng adalah 27,1. Setelah diadakan eksperiment tindakan dengan perlakuan pendampingan mendongeng oleh ortu di rumah selama 2 minggu nilai rata-rata ada peningkatan nilai prestasi membaca nyaring pada 12 anak yang mengalami keterlambatan membaca sebesar 32,5, dan (2) Hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikans sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hasil pengujian adalah diterima. Artinya Penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh treatment mendongeng terhadap meningkatnya kemampuan membaca nyaring anak khususnya pada anak-anak yang mengalami keterlambatan membaca.

Penelitian ini telah membuktikan keberhasilan eksperiment pendampingan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak yang mengalami kesulitan membaca nyaring. Perlu kiranya pendidik melakukan kerjasama dengan orangtua Siswa yang anaknya mengalami kesulitan membaca dengan memberikan tata cara mendongeng kepada anak di rumah sebelum mereka mempraktekannya. Selama proses mendongeng di rumah guru perlu mengawasi kegiatan orangtua di rumah agar kemampuan anak membaca meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2018). Strategi Mendongeng Kreatif, Cerdas Dan Edutaimen. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10379>
- Amelia, & I, F. (2019). Meningkatkan Daya Baca Siswa Melalui Pembelajaran Dongeng Di SD Negeri Adiarsa Barat

- Iv Di Kelas 2 A. *Universitas Pamulang*.
- Choirina, V. N. (2020). Hubungan kebiasaan orang tua mendongeng dengan buku dan kemampuan membaca permulaan pada anak usia kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 63–69. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31354>
- Djiwandono, M. S. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bahasa, Vol. 1). ITB Bandung.
- Laely, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini UNJ*, 7, 1–20.
- N Mawadah, N. (2019). *Implementasi Metode Mendongeng Kak Awam Prakoso Dalam Menyampaikan Pesan Moral Pada Anak Usia Dini*. UIN Syarief Hidayatullah Jakarta.
- Nur, S. (2018). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak PG PAUD Universitas Lampung*, 4, 1–9.
- Nurlaelawati, I., & Dzulqodah, S. (2014). Reading Aloud Strategies In Reading English Texts. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.17509/ijal.v3i2.663>
- Ridnouer, K. (2011). *Everyday engagement: Making students and parents your partners in learning*. ASCD.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Setiani, A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri 84 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Bengkulu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pengembangan Research and Development* (1st ed., Vol. 1). Alfabeta.
- Utomo, S. B. (2013). Mendongeng Dalam Perspektif Pendidikan. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 3(01). <https://doi.org/10.25273/ajsp.v3i01.901>
- Wahyuningsih, L. (2016). *Pengaruh Model Talking Stick Berbantuan Buku Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sdn Pandean Lamper Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Y. Syara, D. (2020). *Pengembangan Media Mini Book Berbasis Dongeng Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 143/Ix Tenggeris Kabupaten Muaro Jambi*. UIN Sulthan Mhar sayifuddin.